

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam arti luas dimaknai sebagai semua pengalaman dalam hidup dapat membawa positif bagi suatu individu, pendidikan tidak terbatas hanya di dunia sekolah tetapi dapat terjadi dilingkungan keluarga dan masyarakat (Ria,2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tempat untuk peserta didik melaksanakan pembelajaran bidang kejuruan yang bertujuan untuk membuat skill sehingga siswa terampil dan di terima di dunia kerja setelah lulus. Salah satu program keahlian di SMK tersebut adalah Kuliner. Pada program keahlian Kuliner adalah salah satu mata pelajaran kejuruan yaitu Pengolahan Makanan dan Minuman. Pengolahan Makanan dan Minuman merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Keahlian Kuliner. Mata pelajaran tersebut memiliki capaian yang terdiri dari berbagai teknik dasar memasak, pembuatan bumbu dasar, pembuatan *stock* dan *soup*, pembuatan dan penyimpanan *grafy sauce*, *sandwich*. Salah satu sumber belajar interaktif yang bisa dimanfaatkan siswa adalah media sosial, seperti TikTok. Pada Tiktok terdapat berbagai macam informasi yang sangat mudah diakses oleh siswa salah satunya tentang materi pembelajaran.

Tiktok diartikan sebagai platform media social dan video musik yang diluncurkan Zhang Yiming di Tiongkok pada September 2016, Seorang penegak Toutiao. TikTok menawarkan sejumlah fungsi yang berguna untuk berbagai situasi

seperti merekam suara dan video, menambahkan suara latar, dan dapat membuat pembelajaran interaktif. TikTok bisa dimanfaatkan untuk membuat video pendek mengenai mata pelajaran tertentu yang ditonton oleh siswa. Video ini dapat membantu menjelaskan konsep pelajaran dan dapat ditonton berkali-kali agar siswa dapat mengingat kembali panduan saat mengerjakan tugas. Selain itu, TikTok juga memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam membuat video, mengedit, dan menambahkan efek kreatif, yang dapat merangsang imajinasi dan kemampuan kreatif mereka dalam membuat video, mengedit, dan menambahkan efek kreatif, yang dapat merangsang imajinasi dan kemampuan kreatif mereka.

Intensitas penggunaan TikTok merujuk pada frekuensi seseorang yang melakukan aktivitas tertentu didorong oleh kesenangan yang dirasakannya terhadap kegiatan tersebut (Yuniar, 2022). Intensitas menonton dan mendengarkan berbagai konten pembelajaran di TikTok menjadi sumber belajar yang memungkinkan mempunyai dampak yang secara implisit dapat memengaruhi pembelajaran peserta didik di lingkup sekolah. Makin banyak peserta didik menonton serta mencermati konten pembelajaran di TikTok, lalu daya ingatnya akan semakin kuat dibandingkan hanya menggunakan sumber pembelajaran lain seperti buku (Rahmat, 2022).

Munculnya berbagai konten di TikTok seperti konten memasak, tentu memberi manfaat bagi penontonnya apabila dilakukan secara terus menerus. Menonton konten memasak di TikTok secara berulang kali dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar memasak (Fauziah, 2021). Aplikasi TikTok juga merupakan aplikasi yang cukup diminati oleh generasi sekarang khususnya di

kalangan remaja yang berstatus pelajar karena sangat cocok dengan gaya hidup mereka (Hutajulu, 2022). Selain mampu menggunakan media sosial, siswa juga harus mampu mengendalikan diri dan bertahan terhadap berbagai situasi yang ada khususnya dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki resiliensi akademik didalam dirinya.

Resiliensi akademik dimaknai sebagai suatu kemampuan individu untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam hal pendidikan meskipun sedang mengalami kesulitan dalam bidang akademiknya (Bustam et al., 2022). Menurut Hendriani (dalam Fienika Dean:2022) resiliensi akademik memotret bagaimana siswa atau mahasiswa mengatasi berbagai pengalaman negatif atau tantangan yang sedemikian besar, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mereka mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik. Menurut Rojas, faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik pada individu adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari dukungan sosial dan dukungan keluarga, sedangkan faktor internal, yaitu optimisme, ketekunan, dan motivasi individu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan (Juni, 2024) di SMK N 1 Beringin dengan guru yang mengajar pengolahan makanan dan minuman diperoleh informasi melalui kegiatan wawancara diperoleh nilai diatas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 75 dengan data nilai peserta didik T.A 2024/2025 khususnya materi pengolahan makanan dan minuman yaitu, sebanyak (13%) memperoleh nilai A, (30%) memperoleh nilai B, (40%) memperoleh nilai kategori C, dan (17%) memperoleh nilai D. Berdasarkan presentasi data yang

diperoleh, hasil praktik peserta didik dalam pembuatan nasi bakar masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan. Melalui wawancara, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan terutama pada proses penggulungan nasi bakar, di mana masih banyak hasil yang robek, rusak, atau tidak rapi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, teknik membungkus yang belum dikuasai, serta penggunaan daun pisang yang belum dilayukan dengan baik sehingga mudah sobek. Selain itu, kendala juga ditemukan pada proses pengolahan ayam suwir sebagai isian nasi bakar. Beberapa peserta didik belum mampu menghasilkan ayam suwir dengan tekstur dan rasa yang baik karena kurang memahami teknik menyuwir yang benar, penggunaan bumbu yang belum optimal, serta kesalahan dalam pengaturan waktu dan suhu saat memasak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Intensitas Penggunaan Media TikTok dan Resiliensi Akademik terhadap Hasil Praktek Pengolahan Makanan dan Minuman”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya penggunaan media sosial tiktok pada siswa.
2. Rendahnya resiliensi akademik siswa.
3. Rendahnya hasil praktek siswa pada Pengolahan Makanan dan Minuman.
4. Rendahnya kemampuan siswa pada suatu permasalahan.
5. Kesulitan siswa pada praktik Pengolahan Makanan dan Minuman.

6. Rendahnya kemampuan siswa pada materi Pengolahan Makanan dan Minuman.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Intensitas penggunaan media tiktok dibatasi pada frekuensi, durasi, perhatian penuh dan emosi.
2. Resiliensi akademik siswa dibatasi pada berpikir kritis, penalaran tinggi, dan keterampilan memecahkan masalah.
3. Hasil praktik pengolahan makanan dan minuman dibatasi pada pengolahan nasi bakar ayam suwir.
4. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Kuliner SMK N 1 Beringin.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas penggunaan siswa pada media sosial TikTok?
2. Bagaimana resiliensi akademik siswa?
3. Bagaimana hasil praktik siswa pada pengolahan makanan dan minuman?
4. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan hasil praktik siswa pada pengolahan makanan dan minuman?
5. Bagaimana hubungan resiliensi akademik siswa dengan hasil praktik pengolahan makanan dan minuman?

6. Bagaimana hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan resiliensi akademik siswa dengan hasil praktik pengolahan makanan dan minuman?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Intensitas siswa penggunaan media sosial TikTok.
2. Resiliensi akademik siswa.
3. Hasil praktik siswa pada Pengolahan Makanan dan Minuman.
4. Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan hasil praktik siswa pada Pengolahan Makanan dan Minuman.
5. Hubungan resiliensi akademik dengan hasil praktik siswa pada Pengolahan Makanan dan Minuman.
6. Hubungan intensitas penggunaan media sosial TikTok dan resiliensi akademik siswa dengan hasil praktik Pengolahan Makanan dan Minuman.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, dan kemajuan sekolah. Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, minat dan aktivitas siswa, serta untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola jadwal belajar yang seimbang antara kegiatan hiburan dan kewajiban akademik. Sebagai referensi dan bahan dasar pembelajaran untuk penelitian lebih lanjut.